KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERHADAP ANAK

Oleh: Nur Indah Sari¹

Nurindahsari03@gmail.com

Abstract

The concept of Islamic education in fostering the morals of the children had a great influence on a system of Islamic education, so that in formulating the concept of Islamic education takes the basics of the Quran and al-Hadith. Coaching morals of children may be interpreted to foster behavior that can lead to good and evil. Personal generally have elements of both mind and body are mutually reinforcing unity between one another and can not be liberated and is a human child or a person of immature, gift and a deposit which must be maintained as well as the mandate for the adults, especially the elderly where parents also have a responsibility to the children in many ways, good maintenance, education, development and future.

The purpose of this study was to determine the basis and purpose of fostering the morals of children and to determine the method in fostering the morals of children. Based on these results, the authors conclude that the concept of Islamic education is an important foundation in mebina morals of children, where the concept of Islamic education there is a strong foundation namely the Quran and Al-Hadith which will print the child becomes human being virtuous and praiseworthy morals. Factors that play a role in influencing the formation and moral development of children include internal factors and external factors, including heredity, age, personality, and psychological condition of a person and of the environment in which one lives. Generally, the neighborhood is divided into three, namely: family, institution, community.

Keywords: *The Concept of Islam Education, Morals Promoting of Children.*

---

¹ Dosen tetap Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Lampung

A. Pendahuluan

Berhasil tidaknya suatu bangsa dalam membawa negaranya pada tingkatan yang lebih maju, banyak diwarnai sejauh mana faktor pendidikan itu berperan, Berbagai macam kasus yang dimuat di media masa oleh para pemuda atau pelajar, seperti kasus perkelahian antar pelajar, perampokan bahkan sampai kepada kasus pemerkosaan. Pemikiran ini berangkat dari realitas, bahwa dewasa ini aqidah Islamiyah belumlah menjadi kebutuhan para pemeluknya. Hal ini mungkin merupakan implikasi rapuhnya pengajaran agama dilingkungan pendidikan in-formal, formal, maupun non-formal.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.”²

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.”³

Oleh karena itu isi pendidikan Islam adalah pokok-pokok aqidah agama dan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk pribadi muslim, selain itu pendidikan Islam juga merupakan salah satu jalan untuk membentuk anak menjadi insan yang taqwa sekaligus memiliki akhlak terpuji.

Berbicara masalah pendidikan Islam kita tidak lepas dari rujukan Al-Qur’an dan Al-hadits. Sebagaimana Allah Berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman : 13)⁴

Anak bagaimanapun secara fitrah adalah manusia yang memiliki potensi yang dibawa sejak lahir terutama potensi akal. Adanya akal inilah

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, Bumi Aksara, Jakarta, 2003. h.7.

³ *Ibid.* h.8.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung, 2005, h.329

yang membedakan dengan makhluk Allah lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Sebagai manusia, anak-anak mengalami perkembangan fisik dan psikis. Para pemikir boleh jadi menekankan perkembangan anak-anak pada masa awal, tetapi tidak berarti mengabaikan perkembangan akhlak pada masa pendidikan serta memberikan perhatian pada perkembangan secara utuh.

Agama Islam adalah agama yang universal dan dapat terbukti kebenarannya bagi setiap umat, khususnya bagi umat Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini telah banyak terjadi kemerosotan akhlak umat Islam. Umat sudah krisis akhlak, etika, norma dan nilai-nilai agama yang nampak dalam kehidupan social. Terjadinya kemerosotan nilai-nilai ajaran Islam ini dapat dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak. Hal ini akibat dari dampak dunia luar (Barat) yang telah masuk dan tumbuh berkembang di Negara kita tercinta serta diikuti dengan globalisasi kebudayaan, kemajuan filsafat dan teknologi yang telah menghasilkan kebudayaan baru dan semakin maju. Belum lagi ditambah dengan mencuatnya narkoba dan obat-obatan terlarang, film porno dan majalah-majalah porno yang tersebar dimana-mana bahkan saat ini dengan mudah dapat dilihat dan diakses melalui media elektronik (Internert) hal ini cukup meresahkan kita. Sebuah keprihatinan bagi kita jika kita menelaah secara lebih jelas tentang akhlak yang tidak sesuai sebagai seorang muslim khususnya anak-anak, karena sebagian anak-anak kita telah terpuruk kedalamnya.

Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukalaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.⁵ Ketentraman hati, atau kurang sehatnya mental, sangat mempengaruhi kelakuan dan tindakan seseorang.”⁶

Selayaknya pendidikan memberikan perhatian yang lebih khusus terhadap anak-anak sebagai modal dasar bagi terciptanya generasi penerus yang berilmu, berwawasan dan berakhlak mulia. Sehingga pada akhirnya konsepsi pendidikan yang akan diberikan lebih terarah pada tujuan dan sasaran yang dikehendaki.

---

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Asy-Syfa, Semarang, 1993, h.174

⁶ Badan Penasehat, *Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat Perkawinan dan keluarga*, Majalah Bulanan no.408 Februari 2006, tp, h.19

Di dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional BAB II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, Bagian Ketiga Hak dan Kewajiban Masyarakat, Pasal 8: masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.⁷

Karenanya tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, hal itu adalah "fitrah" yang telah dikodratkan Allah SWT. Kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanat Allah SWT. Yang dibebankan kepada mereka."⁸

Dari uraian di atas bahwa sudah menjadi fitrah dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak-anaknya. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara fitrah, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka."⁹

Pendidikan bukan saja tanggung jawab orang tua melainkan tanggung jawab bersama dari orang-orang dewasa disekitar anak-anak tumbuh dan berkembang, hanya saja pendidikan yang mendasar dan pertama kali adalah keluarga terutama orang tua.

B. Pendidikan Islam dan Akhlak Anak

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "Paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹⁰ Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".¹¹

---

⁷ Undang-undang Republik Indonesia, *sistem Pendidikan Nasional*, Cet.1, Citra Umbara, Bandung, 2003

⁸ *Ibid*.h. 36.

⁹ Bambang Samsul Arifin, *Pesikologi Agama*,Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008.h.55.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,Cet.8,Kalam Mulia, Jakarta, 2002,h. 13

¹¹ Zakiah Daradjat,dkk.,*Ilmu pendidikan Islam*,Cet.7, Bumi Aksara,Jakarta, 2008,h.25.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu jalan untuk membentuk anak menjadi insan yang taqwa sekaligus memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadis.

b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur’an dan Hadis. Seperti firman Allah SWT didalam Al-Qur’an :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اِلٰهَ وَاطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى الْاِلٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rosul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’:4:59)¹³

Substansi pendidikan yang dibawa Al-Qur’an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Illahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengmbangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur’an terdapat beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.¹⁴

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* cet.3, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h.7.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung,2005. h.57

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Amzah, Jakarta, 2007, h.15

Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan adalah merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia didalam dunia sampai pada akhir zaman.¹⁵

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al- masalah al- mursalah, isttihsan, Qiyas, dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan uraian diata dapat dijelaskan bahwa yang menjadi dasar pendidikan Islam yakni Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad (hasil pemikiran para ahli pendidikan) yang bertujuan untuk kemaslahatan umat serta pengembangan potensi manusia yang sudah ada.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan diciptakannya Manusia yaitu untuk mengabdikan dan menyembah Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S. al-Dzariyat : 56)¹⁷

Ayat ini dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*,h.15

¹⁶ Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta,2008. h.19.

¹⁷ Departemen Agama RI,*Op.Cit.* h.523.

¹⁸ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan islam*,Cet.2,Rosda karya, Bandung,2002,h.78.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain agar jasmani maupun rohaninya berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian Islam serta mengamalkan ilmu pengetahuannya sesuai aqidah dan syariat Islam yang telah tertancap kuat dalam dirinya dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, akhlak disamakan dengan kebiasaan, sopan santun. Jadi, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.¹⁹

Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²⁰

Dari definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang dapat menimbulkan kebaikan dan keburukan. Pribadi secara umum mempunyai unsur jiwa dan raga yang keduanya merupakan kesatuan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat terlepas dan merupakan organisasi unik dari sifat-sifat, motif-motif dan cara-cara bertingkah laku yang memberikan ciri karakteristik seseorang secara khusus.

b. Dasar Hukum Akhlak

Dasar hukum akhlak adalah firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁹ M, Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2007.h.2-4.

²⁰ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008,h.205.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*.”(Q.S. Al-Ahzab ayat 21)²¹

Bahan pengajaran yang paling baik dan sempurna kecuali yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah, karena disitulah adanya ilmu yang mencakup segala bidang.²²Dapat dipahami dengan jelas bahwa yang menjadi dasar hukum akhlak adalah Al-Qur’an dan Al-Hadits.

c. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²³ Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Maka sudah jelas bahwa tujuan akhlak adalah untuk menjadikan setiap muslim memiliki budi pekerti serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan selalu mengharap ridha dari Allah SWT.

d. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi berdasarkan sifat dan berdasarkan objeknya.

- 1) Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian :
  - a) Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia).
  - b) Akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi’ah* (akhlak yang jelek).
- 2) Berdasar objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua :
  - a) Akhlak kepada khalik.
  - b) Akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi :
    - (1) Akhlak terhadap Rosulullah,
    - (2) Akhlak terhadap keluarga,

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung, 2005. h. 420.

²² M. Fauzi Rachman, *Anak ku Kuantarkan Kau ke Surga*, Cet.1, Bandung, 2009. h.35.

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit*, h.29.

²⁴ Rosihan Anwar, *Op.Cit*, h.211.

- (3) Akhlak terhadap diri sendiri,
- (4) Akhlak terhadap sesama/orang lain dan
- (5) Akhlak terhadap lingkungan alam.²⁵

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa akhlak dibagi berdasarkan sifat dan berdasarkan objeknya.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Allah SWT Berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : "Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(Q.S. Al-Kahfi: 46)."²⁶

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang.²⁷ Agama Islam memandang anak sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah. Untuk itu anak dalam Al-Qur'an disebut sebagai *qurratu'ain* atau penyenang hati.²⁸

Anak adalah karunia dari Allah SWT. Yang diberikan kepada manusia. Hati gembira menyaksikan mereka. Jiwapun menjadi tenteram ketika bercanda ria bersama mereka.²⁹

Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dengan demikian pengetahuan tentang manusia dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui siapa anak itu. Bahwa manusia adalah makhluk

²⁵ Beni Ahmad Saebani *Op.Cit*,h.213.

²⁶ Departemen Agama RI,*Op.Cit*,h.299.

²⁷ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, UIN Malang Press, Malang, 2008, h.299.

²⁸ Ali Ghufron Sudirman, *Lahir Dengan Cinta, Fikih Hamil & Melahirkan*, cet.2, AMZAH, Jakarta,2007,h.57.

²⁹ Muhamad Suwaid, *Op Cit*, h.48.

ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah makhluk yang sudah berjanji kepada Allah untuk mentaati-Nya. Ketika di alam arwah dahulu Allah telah bertanya kepada roh-roh manusia.³⁰

Dapat penulis pahami bahwa anak adalah seseorang yang belum dewasa, anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga sekaligus sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orang tua dimana orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depan.

b. Batasan Usia Anak

Disebut masa anak oleh karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil.³¹ Masa kanak-kanak yaitu sejak lahir sampai 5 tahun, masa anak yaitu umur 6 sampai 12 tahun, masa pubertas yaitu umur 13 sampai kurang lebih 18 tahun bagi anak putri dan sampai 22 tahun bagi anak putra, masa adolsen sebagai masa transisi kemasa dewasa.³²

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung).³³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa batasan usia anak yang sudah bisa menerima apa-apa yang diberikan oleh orang dewasa atau orang tua adalah mulai usia 6 tahun, maka pendidikan Islam tentang akhlak ini wajib diberikan kepada anak dari usia 6 tahun sampai 12 tahun agar anak memiliki akhlak yang sesuai dengan Ajaran agama Islam.

---

³⁰ Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.2, Kalam Mulia, Jakarta, 2004,h.1.

³¹ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Cet.8, Rineka Cipta, Jakarta, 2005,h.68.

³² *Ibid*,h.1.

³³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*,Cet.5,Rosda, Bandung,2004.h.178.

C. Konsep Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak Terhadap Anak

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam membina Akhlak terhadap Anak

Secara tegas yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah, Firman Allah SWT. dan Sunnah Rasulullah SAW. Pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits adalah fundamennya. Sedang dasar pembinaan akhlak terhadap anak adalah sebagaimana Firman Allah SWT :

يَبْنِيْ اِيَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ
 اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ
 بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ
 اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاَعْضُضْ مِنْ
 صَوْتِكَ اِنْ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya : (Luqman berkata) wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17). Dan janganlah kamu memalingkan muka mu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18). Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19) (Q.S. Luqman :16-19).³⁴

³⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h.412.

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Al-Qur'an adalah sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam dalam membina akhlak terhadap anak.

Sedangkan tujuan pendidikan adalah apa yang ingin dicapai dengan pendidikan, kalau tujuan kejadian manusia adalah ibadah maka ditemukan pula tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk menciptakan manusia 'abid (penyembah Allah yang dalam hidupnya selalu dinamis dan secara evolutif bergerak menuju kesempurnaan Allah.³⁵

Dalam pendidikan Islam terdapat tujuan pendidikan umum dan pendidikan khusus. Yang dimaksud tujuan umum adalah maksud atau perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidik untuk mencapainya.³⁶

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan.³⁷

Yang dimaksud dengan tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan merupakan bahagian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan. Diantara tujuan-tujuan khusus yang mungkin dimasukkan di bawah "penumbuhan semangat Agama dan akhlak" adalah:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah, dan cara-cara melaksanakan dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar-syiar gama.
- b. Menumbuhkan keimanan yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab dan hari Akhir berdasar pada faham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

---

³⁵ Halim Soebahar, *Wawasan Pendidikan Islam*, Cet.1, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, h.18

³⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Cet.3, Al-Husna Zikra, 1995, Jakarta. h.59

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.8, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, h.140.

- e. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap untuk membelanya.
- f. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kzdaliman, egoisme, tipuan, khisnst, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.³⁸

Sedangkan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Dapat dijelaskan bahwa yang menjadi tujuan pendidikan Islam sendiri adalah membentuk manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani agar berakhlak mulia, dengan mengharap ridho Allah SWT.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak Terhadap Anak

Jiwa keagamaan tak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya begitu juga akhlak, karena keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor intern

Perkembangan jiwa keagamaan, antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor Ekstern

Perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan tempat seorang itu hidup yang dibagi menjadi tiga yaitu: keluarga, institusi, masyarakat.⁴⁰

Pada bagian lain, lingkungan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan dan pengajaran, terutama di masa kecil. Ingkungan sosial merupakan faktor penting, karena bagian terbesar dari nilai-nilai akhlak dan pemikiran diperoleh manusia

---

³⁸ Hasan Langgulung, *Op.Cit.*h. 63.

³⁹ Rosihan Anwar, *Op.Cit.*h.211.

⁴⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008.h.78-83.

sejak kecil dari masyarakat dan dipelajari dari tempat dimana dia tumbuh dan bergerak. Maka dari itu, diantara syarat penting untuk menyukseskan proses pendidikan dan pengajaran adalah keadaan masyarakat harus baik dan sejalan dengan keadaan keluarga dan sekolah.⁴¹

Secara jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan akhlak anak adalah pada umumnya meliputi faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kepercayaan, faktor falsafah hidup, faktor pengalaman, cita-cita dan faktor sosial budaya.

3. Metode Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Terhadap Anak

Firman Allah SWT. dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai ayat yang pertama kali diturunkan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai berikut:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-Alaq ayat 1-5)⁴²

Pada ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca agar manusia mengetahui tujuan diciptakannya, dalam ayat lain juga dijelaskan bahwasanya manusia diciptakan dimuka bumi adalah sebagai kholifah (Pemimpin) yang akan mengajarkan pendidikan Agama Islam, sebagaimana firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٠﴾

⁴¹ Muhammad Fathi, *Metode Nabi Mendidik dan Mengajar*, Cet.1, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2009. h.109.

⁴² Departemen Agama, *Op.Cit.* h. 597.

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah:2: 30).⁴³

Ketika Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan dengannya Allah SWT mengamanahkan bumi beserta isi kehidupannya kepada manusia, maka manusia merupakan wakil yang memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi Allah yang mempunyai kewajiban mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada yang lainya dengan berbagai cara atau metode yang telah ditentukan oleh ajaran agama Islam.

Metodik pengajaran agama Islam adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam. Jika metodik tersebut dihubungkan dengan kata "khusus", maka ia berarti suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah, akhlak dan bernagai mata pelajaran agama islam lainya.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa metode pendidikan Islam adalah cara dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun metode yang umum dilakukan adalah metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, tanya jawab, dan kisah.

D. Penutup

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan, Islam disamping mewajibkan setiap umatnya agar menjaga hubungan baik dengan Tuhannya, juga menekankan agar berhubungan baik dengan sesama makhluk-Nya. Akhlak merupakan pondasi dasar dalam membentuk pribadi anak yang seutuhnya, pendidikan yang mengarahkan pada terbentuknya akhlak seorang anak sehingga terjadi kestabilan akhlak dan kepribadian seutuhnya hingga dapat menuju pada kemaslahatan dunia dan akhirat.

---

⁴³ Departemen Agama, *Op.cit.* h.6.

⁴⁴ *Ibid.*h.1.

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Asy-Syfa, Semarang, 1993
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Cet.8, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Arifin.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Fera, Jakarta, 1992.
- Badan Penasehat, *Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)*, Pusat Perkawinan dan keluarga, Majalah Bulanan no.408, 2006.
- Bambang Samsul Arifin, *Pesikologi Agama*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, cet.10, CV.Diponegoro, Bandung, 2005.
- Fauzi Rachman.M, *Anak ku Kuantar kau ke Surga*, Cet.1, Bandung, 2009.
- Hariwijaya.M, *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak*, cet.1, Luna Publisher, Yogyakarta, 2010.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan islam*, Cet.2, Rosda karya, Bandung, 2002.
- Muhamad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Cet.2, Pustaka Arafah, Solo, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.8, Kalam Mulia, Jakarta, 2002
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Cet.1, AMZAH, Jakarta, 2007.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2004.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Cet.5, Rosda, Bandung, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia, *sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif al-Qur'an*, Cet.1, AMZAH, Jakarta, 2007

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, cet.7, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet.1, Bumi Aksara, Jakarta, 1995